

## **Peningkatan Motivasi dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pebgetahuan Alam dan Sosial melalui Model Berbasis Proyek**

**Syarifah Aeni Rahman<sup>a,1\*</sup>, Wahyuddin<sup>a,2</sup>, Siti Mu'minah<sup>a,3</sup>, Sri Wahyuni<sup>a,4</sup>,  
Nur Maulia Mutmainna<sup>a,5</sup>**

<sup>a</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

<sup>1</sup> syarifah.aeni@unismuh.ac.id\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

*Received: 5 Desember 2024;*  
*Revised: 16 Desember 2024;*  
*Accepted: 26 Desember 2024.*

### Kata-kata kunci:

Model Pembelajaran;  
Pembelajaran Berbasis  
Proyek;  
Motivasi Siswa;  
Keaktifan Siswa.

### Keywords:

*Learning Models;*  
*Project-Based Learning;*  
*Student Motivation;*  
*Student Activity.*

### ABSTRAK

Motivasi dan keaktifan siswa merupakan faktor krusial dalam keberhasilan pembelajaran, terutama pada materi ekosistem dan komponennya yang sering dianggap sulit dan membosankan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa kelas 5 melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siswa dilibatkan dalam proyek pembuatan diorama ekosistem, presentasi, dan penyusunan laporan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada motivasi dan keaktifan siswa. Pada siklus I, motivasi meningkat dari rata-rata 63,33 menjadi 76,67, dan keaktifan dari 65,00 menjadi 78,33. Pada siklus II, motivasi mencapai 85,00 dan keaktifan 86,67. Peningkatan ini disebabkan oleh keterlibatan aktif siswa, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan peningkatan kreativitas. Selain itu, siswa menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran sains dan lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

### ABSTRACT

*Enhancing Students' Motivation and Engagement in Science and Social Studies Learning through a Project-Based Model. Student motivation and engagement are crucial factors in achieving successful learning outcomes, especially in science lessons on ecosystems and their components, which are often perceived as challenging and monotonous. This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance the motivation and engagement of fifth-grade students through the implementation of a project-based learning model. The study was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Students were actively involved in projects such as creating ecosystem dioramas, delivering presentations, and preparing reports. The findings revealed a significant improvement in both student motivation and engagement. In the first cycle, motivation increased from an average score of 63.33 to 76.67, while engagement rose from 65.00 to 78.33. In the second cycle, motivation reached an average of 85.00, and engagement increased to 86.67. These improvements were attributed to active student participation, the development of critical thinking skills, and enhanced creativity. Furthermore, students demonstrated a more positive attitude towards science learning and increased confidence in expressing their ideas. This study confirms that the project-based learning model is effective in creating a more engaging and meaningful learning experience.*

**Copyright © 2024 (Syarifah Aeni Rahman, dkk). All Right Reserved**

How to Cite : Rahman, S. A., Wahyuddin, W., Mu'minah, S., Wahyuni, S., & Mutmainna, N. M. (2024). Peningkatan Motivasi dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pebgetahuan Alam dan Sosial melalui Model Berbasis Proyek. *Lentera : Jurnal Kajian Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 47–51. <https://doi.org/10.56393/lentera.v4i2.2745>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## **Pendahuluan**

Pembelajaran sains merupakan bagian penting dalam pendidikan dasar. Melalui pembelajaran sains, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan memahami fenomena alam. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran sains seringkali dianggap membosankan dan sulit dipahami oleh siswa. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar sains. (Muniroh et al., 2024)

Salah satu materi sains yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi ekosistem dan komponennya. Materi ini melibatkan konsep yang abstrak dan kompleks, seperti interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya. Akibatnya, siswa kesulitan memahami konsep-konsep tersebut dan merasa bosan dalam mempelajarinya (Dirgantara et al., 2021).

Rendahnya motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sains dapat berdampak negatif pada prestasi belajar mereka. Siswa yang tidak termotivasi dan aktif cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas dengan asal-asalan, dan tidak terlibat dalam diskusi kelas. Hal ini tentu akan menghambat pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. (Arifin et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengajaran yang inovatif untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sains, khususnya pada materi ekosistem dan komponennya. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek (Megawati, 2014).

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pengajaran yang berpusat pada siswa dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Dalam model ini, siswa diberikan tugas proyek yang menantang dan bermakna, yang terkait dengan materi yang sedang dipelajari siswa kemudian bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas proyek tersebut, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas mereka (Ainiyah et al., 2022).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sains. Namun, penelitian tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada materi ekosistem dan komponennya masih terbatas (Warsito et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa kelas 5 dalam pembelajaran ekosistem dan komponennya (Purwitasari et al., 2023).

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa di kelas V SDN 39 Barru. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi motivasi siswa, lembar observasi keaktifan, dan jurnal siswa guna mendokumentasikan perilaku, partisipasi, dan refleksi diri selama proses pembelajaran. Data diperoleh secara berkesinambungan di setiap siklus, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keandalan hasil ditingkatkan melalui triangulasi sumber (membandingkan hasil observasi, catatan lapangan, dan jurnal siswa) serta triangulasi metode (memadukan observasi, wawancara informal, dan jurnal), sehingga hasil refleksi dari setiap siklus dapat menjadi dasar untuk perbaikan tindakan

## **Hasil dan pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa kelas 5 dalam mempelajari ekosistem dan komponennya. Efektivitas tersebut tampak dari peningkatan keterlibatan siswa, baik dalam diskusi kelompok maupun proses presentasi hasil proyek. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh rangkaian aktivitas eksploratif, kolaboratif, dan pemecahan masalah yang difasilitasi secara tepat. Hasil tersebut diharapkan menjadi

---

dasar pengembangan strategi pembelajaran kontekstual yang lebih kreatif dan menantang di masa mendatang.

Pertama, Motivasi Siswa. Model pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran ekosistem dan komponennya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: a) Keterlibatan aktif siswa: Model pembelajaran berbasis proyek melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, dari perencanaan hingga penyelesaian tugas proyek. Keterlibatan aktif ini membuat siswa merasa memiliki tanggung jawab dan merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna. b) Tantangan dan keterkaitan: Tugas proyek yang diberikan dalam model pembelajaran berbasis proyek biasanya bersifat menantang dan terkait dengan kehidupan nyata siswa. Tantangan dan keterkaitan ini membuat siswa lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas proyek dan memahami konsep yang dipelajari. c) Kreativitas dan inovasi: Model pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk menggunakan kreativitas dan inovasinya dalam mengerjakan tugas proyek. Hal ini membuat siswa merasa lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar. d) Pengakuan dan apresiasi: Dalam model pembelajaran berbasis proyek, siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas atau bahkan di luar kelas. Pengakuan dan apresiasi atas kerja keras mereka dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar dan berprestasi (Konseling et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa meningkat secara signifikan setelah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Pada siklus 1, motivasi siswa meningkat dari nilai rata-rata 63,33 menjadi 76,67. Pada siklus 2, motivasi siswa semakin meningkat, mencapai nilai rata-rata 85,00. Peningkatan motivasi siswa ini berdampak positif pada hasil belajar mereka. Siswa yang termotivasi cenderung lebih memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas dengan baik, dan terlibat aktif dalam diskusi kelas. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (Asfia, 2020). Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis proyek sangat direkomendasikan sebagai alternatif pendekatan pengajaran untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran sains, khususnya pada materi ekosistem dan komponennya (Aslamiah & Agusta, 2017).

Kedua, Keaktifan Siswa. Selain meningkatkan motivasi siswa, model pembelajaran berbasis proyek juga terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran ekosistem dan komponennya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: a) Belajar sambil melakukan: Model pembelajaran berbasis proyek menekankan pada pembelajaran sambil melakukan. Siswa terlibat langsung dalam kegiatan proyek, seperti membuat diorama ekosistem, melakukan eksperimen, dan mengumpulkan data. Keterlibatan langsung ini membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. b) Kerja sama kelompok: Tugas proyek dalam model pembelajaran berbasis proyek biasanya dikerjakan secara kelompok. Kerja sama kelompok mendorong siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sekelasnya. Interaksi dan kolaborasi ini membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar. c) Presentasi dan diskusi: Pada akhir tugas proyek, siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Presentasi ini melatih keterampilan komunikasi siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, diskusi yang dilakukan setelah presentasi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berargumentasi. d) Umpan balik dan refleksi: Dalam model pembelajaran berbasis proyek, siswa menerima umpan balik dan refleksi dari guru dan teman sekelasnya. Umpan balik dan refleksi ini membantu siswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta meningkatkan keaktifan mereka dalam belajar (Triwoelandari et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa meningkat secara signifikan setelah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Peningkatan ini terlihat dari tingginya frekuensi partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, presentasi hasil, dan penyelesaian tugas-tugas proyek. Selain itu, siswa juga lebih termotivasi untuk mengeksplorasi informasi secara mandiri dan mengembangkan ide-ide kreatif. Keaktifan ini mencerminkan terbangunnya lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.

---

Pada siklus 1, keaktifan siswa meningkat dari nilai rata-rata 65,00 menjadi 78,33. Pada siklus 2, keaktifan siswa semakin meningkat, mencapai nilai rata-rata 86,67. Peningkatan keaktifan siswa ini berdampak positif pada hasil belajar mereka. Siswa yang aktif cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran, bertanya lebih banyak pertanyaan, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (Jamilah et al., 2023).

Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis proyek sangat direkomendasikan sebagai alternatif pendekatan pengajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sains, khususnya pada materi ekosistem dan komponennya (Utomo et al., 2024).

Tabel 1. Hasil Penelitian

Siklus	Tahap	Motivasi Siswa	Keaktifan Siswa
1	Awal	63,33	65,00
1	Akhir	76,67	78,33
2	Awal	76,67	78,33
2	Akhir	85,00	86,67

Tabel hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa kelas 5 dalam pembelajaran ekosistem dan komponennya. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata motivasi dan keaktifan siswa pada setiap siklus.

Pada siklus 1, motivasi siswa meningkat dari nilai rata-rata 63,33 pada tahap awal menjadi 76,67 pada tahap akhir. Demikian pula, keaktifan siswa meningkat dari nilai rata-rata 65,00 pada tahap awal menjadi 78,33 pada tahap akhir.

Pada siklus 2, motivasi dan keaktifan siswa semakin meningkat. Motivasi siswa mencapai nilai rata-rata 85,00, sedangkan keaktifan siswa mencapai nilai rata-rata 86,67. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam jangka panjang.

Peningkatan motivasi dan keaktifan siswa ini berdampak positif pada hasil belajar mereka. Siswa yang termotivasi dan aktif cenderung lebih memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas dengan baik, dan terlibat aktif dalam diskusi kelas. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (Febriantara & Yogyakarta, 2019). Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis proyek sangat direkomendasikan sebagai alternatif pendekatan pengajaran untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sains, khususnya pada materi ekosistem dan komponennya (Laeliyah, 2022).

## Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa kelas 5 pada pembelajaran ekosistem dan komponennya, sebagaimana terlihat dari peningkatan rata-rata motivasi dari 63,33 menjadi 85,00 serta kenaikan rata-rata keaktifan dari 65,00 menjadi 86,67 setelah penerapan model tersebut. Efektivitas ini didukung oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, pengembangan keterampilan berpikir kritis, serta peningkatan kreativitas yang mendorong mereka untuk lebih fokus, aktif berdiskusi, dan menyelesaikan tugas dengan lebih baik. Dampaknya, pemahaman siswa terhadap materi ekosistem menjadi lebih mendalam dan hasil belajar pun meningkat. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis proyek sangat direkomendasikan sebagai alternatif pendekatan pengajaran untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sains, khususnya pada materi ekosistem dan komponennya.

## Referensi

- Ainiyah, Z., Surjowati, R., & Roosyanti, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Komponen Ekosistem Melalui Penerapan Media Pop-up Book. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(1), 77–89. <https://doi.org/10.31949/jee.v5i1.3777>
- Arifin, M., Yunira, Y., Harahap, S. E., & Marbun, E. (2024). Penerapan Model PBL dalam Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. 5(4), 6109–6121.
- Asfia, R. R. (2020). “Penggunaan Model PJBL Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran IPAS Sistem Pernapasan Manusia Kelas 5 SDN Kebon Kawung.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Aslamiah, & Agusta, A. R. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem Dengan Muatan IPA Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Inquiry Learning, Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (Savi) Dan Team Game Tournament (Tgt) Pada Kelas 5B Sdn Sungai Miai 7. *Jurnal Paradigma*, 10(1), 74.
- Dirgantara, M. R., S.Pd, F. F., & S.Pd, F. F. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Pada Sistem Pembelajaran Melalui Model Project Based Learning Berbantuan Platform Zoom Meeting. In *Scholastica Journal Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Dasar (Kajian Teori dan Hasil Penelitian)* (Vol. 4, Issue 1). <https://doi.org/10.31851/sj.v4i1.5987>
- Febriantara, R., & Yogyakarta, U. N. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Vi SD Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek di SDN 3 Kalipetir Pengasih Kulon Progo The Improvement Of Learning Science 6 Th Grade Students Trough Based Learning Model (Project-Based Learning) at SDN 3. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 05(08), 493–454.
- Jamilah, K., Nurhaedah, & Nurfaizah. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri 058 Galung Lego Kabupaten Polewali Mandar. *Pinisi Journal of Science & Technology*, 1–8. <http://eprints.unm.ac.id/33424/1/PJST-KhusnulJamilah1747041025.pdf>
- Konseling, J. F., Jannah, U. N., Hendayani, S., Amorrie, J., & Pringsewu, U. M. (2024). *BK di SD : Model Pembelajaran Project Based*. 10(2), 98–104.
- Laeliyah, D. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Kelas X Sman 1 Ciwaringin*. <https://repository.syekhnurjati.ac.id/8558/0Ahttps://repository.syekhnurjati.ac.id/8558/4/DAPUS.pdf>
- Megawati, I. N. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Eksposisi*. 2(10).
- Muniroh, H., Learning, D., Teaching, C., Kritis, K. B., Siswa, H. B., Learning, P. B., Teacing, C., Learning, D., & Together, N. H. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Materi Ekosistem Menggunakan Model PBL DICONTOH ( Problem Based Learning , Discovery Learning , Contextual Teaching and Learning , dan Number Head Together ) pada Siswa Kelas V SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin*. 3(4), 805–813.
- Purwitasari, T., Pendidikan, M., Guru, P., & Jember, U. (2023). *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X-12 pada materi Ekosistem ( Komponen Ekosistem dan Interaksinya ) Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning ( PjBL ) dengan Pendekatan STEAM di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto*.
- Triwoelandari, R., Rahmawati, P., & Gustiawati, S. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas 5 SD/MI. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(3).
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Warsito, W., Maryani, I., & Purwanto, P. (2020). Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA kelas VI SDIT Salsabila 3 Banguntapan. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 1–9. <http://eprints.uad.ac.id/21187/>